

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah salah satu dari beberapa negara di dunia yang memiliki populasi penduduk yang terbanyak, tercatat populasi penduduk di negara kita telah mencapai 260 juta jiwa. Namun begitu, tingkat minat baca masyarakatnya sangat rendah. Penyebab rendahnya yaitu kurangnya minat untuk membaca (Nurhadi, 2010), banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi tingkat minat baca yang rendah salah satunya yaitu dengan meningkatkan literasi.

Literasi adalah kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Dalam hal ini, kemampuan membaca bukan hanya sekedar membaca, begitu pun dengan kemampuan menulis bukan hanya sekedar menulis, tetapi lebih daripada itu. Musthafa (2014:7) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis. Melalui literasi diharapkan tumbuh kesadaran kritis untuk mempelajari sesuatu yang baru atau mengasimilasikannya dengan pengetahuan sebelumnya. Dalam fungsinya, literasi mampu memengaruhi pemikiran seseorang, menumbuhkan budaya kritis hingga melahirkan masyarakat yang cerdas dan memiliki daya saing.

Perkembangan literasi di Indonesia sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu. Hal ini dibuktikan dengan adanya prasasti-prasasti yang ada di beberapa wilayah di Indonesia yang menjadi cikal bakal budaya menulis, dan juga adanya tradisi pembacaan kitab-kitab pada suku atau agama tertentu yang juga menjadi cikal bakal budaya membaca. Namun, seiring perkembangan zaman, budaya

literasi seperti kemampuan membaca dan menulis menjadi berkurang. Menurut data World's Most Literate Nation oleh Central Connecticut State University, Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara yang diteliti. Indonesia berada di bawah Malaysia yang menduduki peringkat ke-53. Peringkat pertama oleh Finlandia dan peringkat terakhir atau ke-61 oleh Botswana sebagai salah satu negara di kawasan Afrika. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini ada lima, antaranya kepemilikan komputer tiap rumah, jumlah perpustakaan, sistem sekolah dan lama belajar di sekolah, sirkulasi koran dan edisi online koran, serta nilai assessment dalam membaca (Mitra Tarigan dalam Tempo, 2016). Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah, budaya literasi yang telah menjadi kebiasaan pada zaman dahulu tidak serta merta menjadi suatu kebiasaan pula pada zaman yang serba canggih seperti sekarang ini dimana semua hal bisa didapatkan secara cepat atau instan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, dibuatlah suatu gebrakan atau gerakan dengan tujuan mengembangkan atau menumbuhkan kembali budaya literasi, yang dimana gerakan ini dinamakan dengan gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah gerakan dengan tujuan menghidupkan kembali budaya literasi yang sebenarnya dahulu telah mengakar atau telah menjadi identitas bangsa kita. Gerakan ini lebih memfokuskan kepada anak-anak usia sekolah dimulai dari tingkat dasar, menengah pertama, sampai pada tingkat menengah atas, hal ini dilakukan agar budaya literasi ini dapat mengasah kemampuan atau keterampilan dalam hal membaca dan menulis. Karena melalui budaya literasi ini dapat meningkatkan kecerdasan seseorang dan juga dapat

menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa, karena jika ingin seseorang ingin menguasai teknologi atau sains dengan baik, maka literasi menjadi jalan yang terbaik. Contohnya seperti para pendiri bangsa kita, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta adalah orang-orang yang memiliki kecerdasan dan keberanian dari antusiasnya membaca, hal ini dapat kita jadikan teladan untuk lebih semangat dalam menumbuhkan atau membudayakan kembali literasi. Tetapi, gerakan literasi ini menemui hambatan pada tahun 2020, karena pada tahun 2020 terjadi suatu wabah yang hampir atau bahkan menyerang seluruh negara di dunia termasuk Indonesia, wabah tersebut adalah virus covid 19. Hal ini menjadikan segala aktivitas di segala bidang dibatasi termasuk dunia pendidikan yang menjadi sektor vital atau penting yang banyak menghasilkan para cendekiawan atau intelektual yang berwawasan tinggi. Imbasnya segala kegiatan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka harus dilakukan secara online atau daring guna untuk mengurangi penyebaran covid 19, namun hal justru mengurangi tingkat motivasi belajar dan meningkatkan kebosanan atau kejenuhan yang dialami para siswa karena materi pembelajaran yang disampaikan mungkin kurang dimengerti atau dipahami oleh siswa, faktor penyebabnya jaringan internet yang sering terputus dan lain sebagainya. Hal yang sama turut dirasakan pula oleh siswa di Madrasah Aliyah (M.A) Alkhairaat Gentuma, dimana mereka kurang mengerti atau kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru mereka, serta meningkatnya *self directed learning* atau keterampilan belajar secara mandiri, dan hal ini perlu di dorong untuk meningkatkan literasi melalui pembelajaran daring,

sehingga kejenuhan dan kebosanan yang di rasakan oleh siswa M.A Alkhairaat Gentuma dapat teratasi.

Berdasarkan beberapa uraian yang dijelaskan, maka peneliti perlu melakukan penelitian yang berjudul “Literasi Pembelajaran Daring Pada Siswa M.A Alkhairaat Gentuma”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana kemampuan literasi dalam pembelajaran daring pada siswa di M.A Alkhairaat Gentuma?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan literasi dalam pembelajaran daring pada siswa di M.A Alkhairaat Gentuma.

### **1.4 Manfaat**

Penelitian ini memiliki dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau pedoman untuk penelitian-penelitian selanjutnya, dan juga bagaimana kemampuan literasi dalam pembelajaran daring pada siswa di M.A Alkhairaat Gentuma.

#### **2. Manfaat Praktis**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi peneliti dan juga masyarakat luas tentang budaya literasi

di Indonesia, dan juga bagaimana meningkatkan atau menumbuhkan kembali budaya literasi yang menjadi tolak ukur kecerdasan seseorang dan juga kemajuan suatu bangsa.